

## PENINGKATAN KUALITAS KEMASAN PADA PRODUK MADU “MBAH PAIRAN”

### IMPROVING THE QUALITY OF PACKAGING ON “MBAH PAIRAN” HONEY PRODUCTS

Daviane Duta Pratiwi<sup>1</sup>, Mahmudah<sup>2</sup>, Adib Khusnul Rois<sup>3\*</sup>

<sup>1</sup> Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Ponorogo, Indonesia

<sup>2</sup> Program Studi Ilmu Komunikasi, FISIPOL, Universitas Muhammadiyah Ponorogo, Indonesia

<sup>3</sup> Program Studi Ekonomi Syariah, Fakultas Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Ponorogo, Indonesia

\*email : [davianedutapратиwi@gmail.com](mailto:davianedutapратиwi@gmail.com)<sup>1</sup>, [mahmudah@gmail.com](mailto:mahmudah@gmail.com)<sup>2</sup>, [adibkhusnulrois@gmail.com](mailto:adibkhusnulrois@gmail.com)<sup>3\*</sup>

**Abstrak:** Madu adalah substansi makanan manis dan kental yang dibuat oleh lebah madu dan beberapa seragam lain. Madu produksi di Indonesia di dominasi oleh hutan, salah satunya yaitu di Desa Ngilo-ilo, Kecamatan Slahung. Madu yang dihasilkan warga beragam, ada yang hasil berburu di hutan ada juga dari Glodok (diternak di wadah kayu secara tradisional). Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui peningkatan kualitas kemasan pada produk madu Mbah Pairan di desa Ngilo-ilo, Kecamatan Slahung. Metode penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Data diperoleh melalui observasi langsung, wawancara mendalam dengan produsen madu, dan analisis dokumentasi.

**Kata Kunci:** Kualitas; Kemasan; Madu;

**Abstract:** Honey is a sweet and thick food substance made by honey bees and several other forms. Honey production in Indonesia is dominated by forests, one of which is in Ngilo-ilo Village, Slahung District. The honey produced by residents varies, some from hunting in the forest, some from Glodok (traditionally farmed in wooden containers). The aim of this research is to determine the improvement in packaging quality for Mbah Pairan honey products in Ngilo-ilo village, Slahung District. This research method uses a qualitative descriptive method with a case study approach. Data was obtained through direct observation, in-depth interviews with honey producers, and documentation analysis.

**Keywords:** Quality; Packaging; Honey;

#### Article History:

| Received     | Revised           | Published         |
|--------------|-------------------|-------------------|
| 23 Juli 2024 | 10 September 2024 | 15 September 2024 |

#### Pendahuluan

Madu adalah substansi makanan manis dan kental yang dibuat oleh lebah madu dan beberapa serangga lain. Lebah menghasilkan madu dari sekresi gula tumbuhan (nektar bunga) atau dari sekresi gula tumbuhan (nektar bunga) atau dari sekresi serangga lain (seperti) honey dew atau madu serangga). Madu terbentuk melalui regurgitasi, aktivitas enzimatik, dan penguapan air. Lebah menyimpan madu dalam struktur lilin yang disebut sarang lebah. Variasi madu yang dihasilkan oleh lebah madu (genus *apis*) adalah madu yang paling terkenal, karena diproduksi secara komersial dan paling banyak dikonsumsi seluruh dunia. Madu dikumpulkan dari koloni lebah liar, atau dari sarang lebah peliharaan perternakan lebah.

Madu mendapatkan rasa manisnya dari monosakarida fruktosa dan glukosa, serta memiliki rasa manis yang hampir sama dengan sukrosa (gula meja). Lima belas mililiter (1 sendok makan Amerika) madu menyediakan sekitar 190 kilojoule (46 kilokalori) energi. Madu

memiliki sifat kimia yang menarik untuk memanggng dan memiliki rasa yang khas bila digunakan sebagai

pemanis. Kebanyakan mikroorganisme tidak tumbuh di dalam madu, jadi madu yang tersegel tidak akan rusak bahkan setelah ribuan tahun.

Lebah *Secra* umum (genus *Apis*) memiliki kurang lebih 20.000 spesies, namun hanya beberapa spesies lebah antara lain: *A. Mellifera*, *A. Andreniformis*, *A. Celana*, *A. Dorsata* dan beberapa spesies lainnya yang dapat menghasilkan madu. Lebah mengubah gula (sakarida) menjadi madu dengan proses menguyah berkali kali sampai setengah tercerna. Proses ini tidak dilakukan sekaligus. Setelah dikunyah, sakarida masih dalam bentuk cair dan masih mengandung banyak air, maka proses selanjutnya adalah penguapan sebanyak mungkin air dan transformasi dan enzim.

Produksi madu yang ada di Indonesia masih didominasi oleh hutan, yakni 70% dari total produksi yang ada, sementara 30% berasal dari peternakan lebah yang dibudidayakan oleh masyarakat (R. R. Putra & Rosnita, 2015). Salah satu wilayah yang banyak menghasilkan madu adalah Desa Ngilo-ilo, Kecamatan Slahung, Kabupaten Ponorogo. Madu di wilayah ini masih dikelola secara konvensional atau tradisional termasuk kemasannya.

Kemasan adalah sebuah wadah atau pembungkus yang dapat melindungi dan menjaga mutu suatu barang atau produk pada saat proses penyimpanan, pengantaran dan pendistribusian maupun saat dipajang atau dipamerkan di etalase toko atau pasar lainnya (Said, 2016). Jika dahulu kemasan hanya berfungsi sebagai wadah atau pembungkus suatu produk agar terhindar dari kotoran, debu udara dan sinar matahari, maka sekarang kemasan juga berfungsi sebagai media penarik perhatian konsumen untuk membeli produk (A. Putra, 2018).

Pada umumnya, kemasan madu hutan di kecamatan slahung, Desa Ngilo-ilo masih menggunakan botol bekas Marjan tanpa adanya label pada produk. Padahal, jika kemasan produk dirancang semenarik mungkin, hal ini akan berpengaruh pula pada peningkatan nilai produk madu hutan tersebut. Indikator kemasan yang baik biasanya terdiri atas bahan atau material kemasan kurma logo, warna, ukuran, bentuk, dan desain dari kemasan itu sendiri (Oktavia, 2020).

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan kualitas kemasan pada produk madu Mbah Pairan di Desa Ngilo-ilo, Kecamatan Slahung. Kemasan penting untuk sebuah produk, karena kemasan tidak hanya melindungi produk, tetapi juga berfungsi sebagai alat promosi yang dapat menarik konsumen. Kemasan adalah bisnis yang didirikan oleh seseorang untuk menjaga ekuitas merek dalam rangka mempromosikan penjualan (Kotler & Keller 2016).

## **Metode**

Pengabdian ini bertujuan untuk meningkatkan kualitas produk Madu Mbah Pairan di Desa Ngilo-ilo, Kecamatan Slahung, Ponorogo. Pengabdi membuat kemasan produk madu dari salah satu UMKM, supaya menjadi menarik dan bisa bersaing di pasaran.

## **Hasil dan Pembahasan**

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, ditemukan bahwa kemasan madu hutan Mbah Pairan saat ini masih sangat sederhana, menggunakan botol bekas tanpa label atau identitas yang jelas. Kondisi ini menyebabkan produk kurang menarik di mata konsumen dan kalah bersaing dengan produk serupa yang sudah memiliki kemasan lebih profesional.



Gambar 1. Observasi dan Wawancara Madu Mbah Pairan  
Sumber: diolah dari data hasil pengabdian

Dari hasil analisis SWOT, kekuatan utama produk Madu Mbah Pairan adalah kualitas madunya yang tinggi dan berasal dari hutan alami. Namun, kelemahannya terletak pada kemasan yang tidak menarik dan tidak informatif. Peluang yang dapat dimanfaatkan adalah meningkatnya kesadaran konsumen terhadap produk lokal yang berkualitas dan ramah lingkungan, sedangkan ancaman utamanya adalah persaingan dengan produk madu komersial yang sudah memiliki kemasan lebih baik.



Gambar 2. Kemasan Madu sebelum peningkatan Kualitas kemasannya  
Sumber : diolah dari data hasil pengabdian

Peningkatan kemasan yang dilakukan tidak hanya terbatas pada desain botol dan label, tetapi juga pada tutup botol yang digunakan. Sebelumnya, produk ini hanya menggunakan tutup botol bekas yang tidak memenuhi standar kualitas dan keamanan.



Gambar 3. Kemasan Madu sesudah peningkatan kualitas kemasannya  
Sumber : diolah dari data hasil pengabdian

Dalam upaya peningkatan, tutup botol tersebut di-upgrade menjadi tutup botol baru yang lebih modern dan aman, terdiri dari tutup botol dalam, tutup botol luar, serta plastik label perekat untuk menjaga kebersihan dan keutuhan produk. Perubahan ini memberikan perlindungan tambahan terhadap madu di dalamnya, memastikan bahwa produk tetap segar dan terjaga kualitasnya selama distribusi dan penyimpanan.

### Kesimpulan

Peningkatan kemasan produk Madu Mbah Pairan dapat meningkatkan daya tarik dan penjualan produk. Kemasan baru tidak hanya melindungi madu dengan lebih baik, tetapi juga berfungsi sebagai alat promosi yang efektif, menarik perhatian konsumen dan meningkatkan citra produk di pasar. Produsen disarankan untuk terus mengevaluasi dan memperbarui desain kemasan agar tetap sesuai dengan perkembangan tren pasar dan preferensi konsumen. Perlu dilakukan upaya promosi yang lebih intensif untuk memperkenalkan kemasan baru kepada konsumen yang lebih luas, baik melalui media sosial maupun melalui pameran produk lokal.

### Ucapan Terima Kasih

Terimakasih kepada LPPM Universitas Muhammadiyah Ponorogo, yang telah mendukung dalam proses pengabdian ini dan juga penyelesaian publikasi artikel hingga tuntas.

### Referensi

- Septiani, A. D., Pathiassana, M. T., Saputri, N. A., Gaibi, N., Lestian, L., Nuriman, N., & Pathiussina, R. T. (2023). Perancangan dan Analisis Pengaruh Kemasan Madu Hutan Kecamatan Lunyuk beserta Atribut Pendukungnya terhadap Minat Beli Konsumen. *Mimbar Agribisnis: Jurnal Pemikiran Masyarakat Ilmiah Berwawasan Agribisnis*, 9(1), 151-164.
- Sonya, T., & Syafutra, R. (2024). Pengembangan Kualitas Kemasan Dan Strategi Pemasaran Produk Madu Kelulut Kite. *Martabe: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 7(2), 457-461.
- Felicia, T. S., Almira, A., & Syafutra, R. (2024). Peningkatan Kualitas Kemasan Dan Strategi Pemasaran Produk Madu Ratu Riden. *Martabe: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 7(2), 541-546.

- Irfrianuke Paulina, & Manik Ayu Titisari. (2024). Pengendalian Kualitas Kemasan Madu Hg Menggunakan Metode Six Sigma Di Perusahaan Pengolahan Madu. Seminar Nasional Hasil Riset Dan Pengabdian, 6.
- Chandra, R. A., & Irwansyah, I. (2023). Pengembangan Kualitas Produk Dalam Upaya Meningkatkan Volume Penjualan Produk Home Industry Madu Lebah Kelulut "Nano Alami". Jurnal Bisnis Dan Pembangunan, 12(3), 54-61.
- Utari, E., Ekasari, E., Oktadinata, R., & Mahrawi, M. (2021). Program Peningkatan Produksi Dan Kualitas Packaging Madu Peternak Lebah Tradisional Banten Dalam Meningkatkan Penjualan. Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat (JPKM) TABIKPUN, 2(1), 81-90.
- Diyan Larasati, Febri Anika Lutfianti, Salwa Melinda, Khalimatus Sadiyyah, Diah Ayu Nur Fitriani, & Fitri Yulianti. (2023). Strategi Inovasi Kemasan (Packaging) untuk Meningkatkan Pemasaran Produk Olahan Madu. JILPI : Jurnal Ilmiah Pengabdian Dan Inovasi, 2(2), 301–308.
- Anandito, R. B. K., Siswanti, S., & Nurhartadi, E. (2017). Peningkatan Kualitas Produksi Ukm Madu Mongso Di Desa Sanggrahan, Kecamatan Grogol, Kabupaten Sukoharjo. Semar (Jurnal Ilmu Pengetahuan, Teknologi, dan Seni bagi Masyarakat), 5(2).